

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan untuk meneliti dan menganalisis dialog antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam QS. Ash-Shaffât:102 melalui perspektif semiotika komunikasi Roman Jakobson. Bab ini disusun untuk memaparkan secara sistematis jenis dan pendekatan penelitian, objek dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keterbatasan pendekatan yang digunakan.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus kajian terletak pada penafsiran makna teks Al-Qur'an, bukan pada pengukuran kuantitatif. Sifat deskriptif-analitis dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena komunikasi yang terdapat dalam QS. Ash-Shaffât:102 secara mendalam, sekaligus menganalisis struktur, fungsi, dan nilai yang terkandung di dalamnya berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan.

Dari segi metode, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), karena seluruh data dikumpulkan dan dianalisis melalui sumber-sumber tertulis, baik berupa teks Al-Qur'an, kitab tafsir, maupun literatur ilmiah terkait teori semiotika komunikasi Roman Jakobson.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan perspektif semiotika komunikasi Roman Jakobson. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pembacaan teks QS. Ash-Shaffât:102 secara menyeluruh, tidak hanya pada makna literalnya, tetapi juga pada konstruksi komunikatifnya. Secara umum, analisis diarahkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi, fungsi-fungsi bahasa, dan makna yang terbentuk, yang rinciannya akan dijelaskan pada subbab Teknik Analisis Data.

3.2 Objek dan Sumber Data Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dialog antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang termaktub dalam QS. Ash-Shaffāt:102. Ayat ini dipilih karena memuat struktur komunikasi yang utuh, berlangsung antara ayah beriman dan anak saleh, serta menghadirkan dinamika pesan yang sarat nilai spiritual, emosional, dan edukatif. Dalam konteks kajian semiotika komunikasi, dialog ini menjadi model ideal untuk menelaah interaksi keluarga Islami melalui enam unsur komunikasi dan enam fungsi bahasa sebagaimana dirumuskan oleh Roman Jakobson.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori:

a. Data Primer

- Teks Al-Qur'an QS. Ash-Shaffāt:102 dalam bahasa Arab.
- Terjemahan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia.

b. Data Sekunder

- Kitab tafsir klasik dan kontemporer, seperti *Jāmi' al-Bayān* karya al-Ṭabarī, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī, dan *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibn 'Āsyūr, *Ma'ālim al-Tanzīl fī Tafsīr al-Qur'ān* karya al-Baghawī dan sejumlah tafsir lain yang dinilai relevan.
- Literatur ilmiah tentang semiotika komunikasi, khususnya karya-karya yang membahas model Roman Jakobson.
- Literatur pendukung bidang komunikasi, linguistik, dan pendidikan Islam yang berkaitan dengan tema komunikasi keluarga.

Pemilihan sumber data tersebut bertujuan untuk memastikan kelengkapan perspektif, baik dari sisi otoritas tafsir maupun dari sisi teori komunikasi, sehingga analisis yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi sebagai bagian dari penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena seluruh data yang digunakan bersumber dari teks tertulis, baik yang berbentuk naskah Al-Qur'an, kitab tafsir, maupun literatur ilmiah.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Identifikasi Sumber Utama

Menentukan teks QS. Ash-Shaffāt:102 sebagai objek utama penelitian, beserta terjemahan resminya dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Pengumpulan Literatur Tafsir

Menelusuri dan mengumpulkan kitab tafsir klasik dan kontemporer yang memuat penjelasan tentang QS. Ash-Shaffāt:102, baik melalui edisi cetak maupun digital.

3. Pengumpulan Literatur Teori

Menghimpun buku, artikel ilmiah, dan karya akademik yang membahas teori semiotika komunikasi Roman Jakobson, serta referensi komunikasi, linguistik, dan pendidikan Islam yang relevan dengan tema penelitian.

4. Pencatatan dan Klasifikasi Data

Menyalin dan mengklasifikasikan data yang relevan berdasarkan kategori: (a) penjelasan makna ayat dan tafsirnya, (b) unsur-unsur komunikasi Jakobson, (c) fungsi bahasa, dan (d) nilai-nilai komunikasi keluarga Islami.

Metode dokumentasi ini memastikan bahwa semua data yang dianalisis berasal dari sumber yang otoritatif, terverifikasi, dan dapat ditelusuri kembali, sehingga hasil penelitian memiliki validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dalam kerangka semiotika komunikasi Roman Jakobson. Sebelum memasuki tahap analisis model Jakobson, penelitian ini terlebih dahulu memaparkan profil kedua tokoh (Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail) serta deskripsi QS. Ash-Shaffāt:102. Langkah ini bertujuan memberikan gambaran utuh mengenai latar tokoh dan konteks ayat, sehingga pembacaan unsur komunikasi dan fungsi bahasa dapat dilakukan secara lebih akurat dan terarah.

Proses analisis selanjutnya dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Enam Unsur Komunikasi

Mengidentifikasi komponen *addresser* (pengirim), *addressee* (penerima), *message* (pesan), *context* (konteks), *code* (kode), dan *contact* (kontak) yang terdapat dalam teks QS. Ash-Shaffāt:102. Tahap ini bertujuan untuk memetakan struktur komunikasi yang membentuk dialog tersebut.

2. Klasifikasi Enam Fungsi Bahasa

Mengkategorikan setiap bagian dialog berdasarkan enam fungsi bahasa menurut Roman Jakobson: referensial, emotif, konatif, fatis, metabahasa, dan puitik. Tahap ini membantu menemukan orientasi komunikasi yang dominan pada setiap tuturan.

3. Interpretasi Makna dan Rekonstruksi Nilai

Menafsirkan makna yang dihasilkan dari dialog, baik pada level denotatif (makna literal) maupun konotatif (makna kultural dan ideologis), dengan mempertimbangkan konteks wahyu dan penjelasan tafsir. Hasil interpretasi ini kemudian direkonstruksi menjadi nilai-nilai komunikasi keluarga Islami yang relevan dan aplikatif bagi konteks kontemporer.

Ketiga tahapan ini disusun secara berurutan untuk memastikan alur analisis berjalan dari pengenalan konteks tokoh dan ayat, penguraian struktur komunikasi, penggalian fungsi bahasa, hingga penarikan pesan nilai.

3.5 Keterbatasan Pendekatan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat agar hasil yang diperoleh dapat dipahami dalam kerangka yang tepat. Pertama, pembatasan objek penelitian hanya pada satu ayat, yaitu QS. Ash-Shaffāt:102. Fokus tunggal ini dipilih untuk mendalami analisis, tetapi konsekuensinya penelitian tidak membahas variasi dialog ayah-anak lain dalam Al-Qur'an secara komparatif.

Kedua, pembatasan pendekatan teori pada model semiotika komunikasi Roman Jakobson. Pemilihan ini bertujuan menjaga konsistensi analisis dan kedalaman pembahasan, namun tidak mencakup perbandingan dengan model semiotika lain seperti Roland Barthes atau Charles Sanders Peirce.

Ketiga, karakter penelitian sebagai studi pustaka berarti seluruh data bersumber dari literatur tertulis, tanpa melibatkan data lapangan atau wawancara. Hal ini membuat temuan penelitian lebih bersifat konseptual dan interpretatif, sehingga penerapan praktisnya memerlukan pengujian lebih lanjut di konteks komunikasi keluarga nyata.

Keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai akademik penelitian, tetapi menjadi pertimbangan bagi penelitian lanjutan yang ingin memperluas objek kajian, mengombinasikan pendekatan, atau melibatkan data empiris.